

ABSTRAK

Yuga Dasilva Hafat Alattas, “Makna *Istifhām* pada Ayat-Ayat Kiamat dalam Kitab *Shafwah At-Tafāsīr* Karya Muhammad Ali Ash-Shabūnī.” Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2025.

Dalam menyampaikan pesan, Allah kerap kali menggunakan *Istifhām* (pertanyaan), salah satunya ketika membahas tema hari kiamat. Ayat-ayat tersebut bertujuan untuk menggugah kesadaran dan rasa takut manusia. Fungsi retorik *istifhām* dalam ayat-ayat ini mampu menciptakan efek psikologis yang kuat dan memperdalam pemahaman eskatologis. Namun, aspek kebahasaan ini masih jarang dikaji secara khusus terutama dalam hal fokus kajian secara tematik. Oleh karena itu, perlu dianalisis lebih lanjut untuk memahami bagaimana Al-Qur’an membentuk kesadaran eskatologis dan teologis melalui pertanyaan-pertanyaan tentang kiamat di dalam Al-Qur’an.

Penelitian ini bertujuan menjelaskan makna *istifhām* dan penafsirannya dalam ayat-ayat kiamat serta menganalisis kontribusi penafsiran Muhammad Ali Ash-Shābūnī terhadap pemahaman makna *istifhām* dalam konteks eskatologis dan teologis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*). Sumber data penelitian ini adalah ayat-ayat Al-Qur’an yang berbicara tentang kiamat dan mengandung unsur *istifhām* dan penafsiran Muhammad Ali Ash-Shābūnī dalam kitab *Shafwah at-Tafāsīr*. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka (*library research*). Analisis dilakukan menggunakan pendekatan *balaghi* (kebahasaan) dengan cara mengklasifikasikan *istifhām* dalam ayat-ayat tersebut, menelaah interpretasi penafsir, dan mengkaji implikasi retoriknya terhadap pemahaman eskatologis dan teologis umat Islam.

Penelitian ini mengungkap bahwa *istifhām* dalam ayat-ayat kiamat memuat 6 *adat istifhām* (ciri kalimat tanya) seperti kata *hal*, *hamzah*, *ayyāna*, *man*, *mā* dan *kaifa*. Dari 25 ayat yang dianalisis Ash-Shabuni menyebutkan 11 makna yaitu pengagungan (*ta’dzim*), penolakan (*inkār*), peniadaan (*nafyi*), celaan (*taubīkh*), teguran (*taqri’*), ancaman (*tahdid*), peringatan (*tanbih*), memberikan rasa takut (*tahwīl*), rasa heran (*ta’ajub*), mendorong (*tasywiq*), dan menunjukkan kesalahan (*tabkit*). Dalam kitab *Shafwah at-Tafāsīr*, makna yang muncul ini sangat dipengaruhi konteks temanya. Selain itu penafsiran Ash-Shabuni dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pertanyaan yang berasal dari Allah yang bersifat menggugah dan menegur kesadaran manusia akan kepastian dan kedahsyatan kiamat, serta pertanyaan yang berasal dari manusia yang sering bermuatan pengingkaran atau ejekan terhadap realitas hari kiamat. Penafsiran Muhammad Ali Ash-Shābūnī atas ayat-ayat *istifhām* kiamat memberikan kontribusi penting bagi penguatan eskatologi dan teologi Islam. Dalam konteks eskatologis, Ash-Shābūnī menegaskan fungsi *istifhām* sebagai sarana retorik untuk menghadirkan kesadaran tentang kepastian kiamat, sekaligus menumbuhkan rasa takut, harap, dan kewaspadaan umat terhadap kehidupan akhirat. Sementara dalam konteks teologis, ia memperlihatkan bagaimana *istifhām* meneguhkan iman kepada sifat-sifat Allah, seperti kuasa-Nya yang mutlak, kebenaran janji-Nya, dan keadilan-Nya yang sempurna.

Kata Kunci: *Istifhām*, Kiamat, *Shafwah at-Tafāsīr*, Ash-Shābūnī